

Hubungan antara Perilaku Pacaran Dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XII SMAS St Familia Wae Nakeng

**Skolastika Karmelia Nunut¹, Muhamad D. Pua Upa², Katharina E.P Korohama³,
I Putu Agus Apriliana⁴**

¹⁻⁴ Universitas Nusa Cendana, Kupang,
✉ (e-mail) yatiskolastika99@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the description of student courtship behavior, student academic procrastination, and the relationship between courtship behavior with academic procrastination in students of Class XI SMAS St. Familia Wae Nakeng. This study uses a quantitative approach with a descriptive type of cholerational research. This study was conducted with a population of 360 people and a sample of 55 people. The technique of using likert scale questionnaires. The analysis techniques used are descriptive analysis and correlational analysis with the help of SPSS version 20. The results showed that in general the courtship behavior of students of Class XI SMAS St. Familia Wae Nakeng is in a less healthy category with a presentation of 60%. Product moment correlation analysis showed that courtship behavior associated with academic procrastination with a significant value of 0.05 then it can be said there is a correlation $-0.655 > 0.2656$. Based on the results, it was concluded that courtship behavior has a negative relationship to academic procrastination of students of Class XI SMAS St. Familia Wae Nakeng.

Keywords: Courtship Behavior, Students, Academic Procrastination, SMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pacarana siswa, prokrastinasi akademik siswa dan hubungan antara perilaku pacaran dengan prokrastinasi akademik pada siswa/I kelas XI SMAS St. Familia Wae Nakeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah populasi 360 orang dan sampel 55 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala likert. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasional dengan bantuan program SPSS Versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perilaku pacaran siswa kelas XI SMAS St. Familia Wae Nakeng berada pada kategori yang kurang sehat yaitu dengan presentasi 60%. Analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa perilaku pacaran berhubungan dengan prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan ada korelasi dengan nilai r hitung $-0,655 > 0,2656$. Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa perilaku pacaran memiliki hubungan negatif terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMAS St. Familia Wae Nakeng.

Kata Kunci: Perilaku Pacaran, Siswa, Prokrastinasi Akademik, SMA

PENDAHULUAN

Menurut Degenova & Rice (dalam Hakim, 2014) pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat mengenali satu sama lain. Menurut teori cinta Sternberg (dalam Pransiska, 2019) ketertarikan antara remaja yang berpacaran dipengaruhi oleh dua aspek yaitu: 1) Aspek Keintiman (*intimacy*), 2) Aspek Nafsu/gairah (*passion*). Ketika seseorang berpacaran akan timbul ketertarikan dan rasa

suka yang diekspresikan dengan perilaku pacaran. Perilaku pacaran merupakan hal yang normal menurut tinjauan psikologi. Idealnya siswa/i yang berpacaran dapat memanfaatkan waktu bersama-sama secara baik dan benar. Dimana mereka dapat saling memberikan semangat dan motivasi untuk lebih giat dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas akademik, sehingga prestasi belajar mereka meningkat dan dapat membanggakan orang tua dan keluarga.

Namun banyak remaja yang mengekspresikan perilaku pacaran yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat, agama maupun hukum. Perilaku pacaran yang menyimpang atau mengarah pada seksual dapat menimbulkan dampak terhadap keberhasilan belajar siswa seperti penundaan pada tugas-tugas (prokrastinasi akademik). Wolter 2003 (dalam jurnal Mulyana, S. 2018) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kegagalan dalam mengerjakan tugas akademik dalam kerangka waktu yang diinginkan atau menunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir. Ferrari dkk, (dalam Ghuftron & Risnawati 2020) mengatakan bahwa prokrastinasi dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu, yaitu 1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, 4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Johnson & McCown, (dalam Dewi & Alfita, 2015) yang mengatakan bahwa salah satu faktor seseorang melakukan prokrastinasi adalah faktor internal yaitu kondisi psikologis individu seperti perasaan atau kebahagiaan individu. Kebahagiaan seseorang bisa didapatkan ketika melakukan hal-hal yang disukai, salah satunya ialah membangun hubungan dengan pasangan atau berpacaran. Prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu dan diamati melalui ciri-ciri tertentu yaitu penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, karena melakukan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan, kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan seperti pacaran, ngobrol, nonton, mendengarkan musik, jalan-jalan, dll.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling dan siswa (pada tanggal 17 juli 2022 melalui aplikasi *WhatsApp*) bahwa, ada beberapa kasus siswa/i yang terlambat mengumpulkan tugas dari guru, terlambat masuk kelas dan ke sekolah, serta beberapa siswa memilih bertemu pacarnya ataupun bercerita ketika guru tidak masuk kelas. Mereka yang bermasalah langsung ditangani guru BK dengan melakukan konseling sehingga bisa diketahui penyebabnya sehingga bisa diberikan bimbingan yang sesuai agar siswa tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.

Ada berbagai alasan dari siswa bermasalah, mulai dari malas karena tugas yang dirasa sulit dikerjakan dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan seperti siswa yang telepon dengan pacar sampe larut malam sehingga bangun terlambat dan lupa mengerjakan tugas/PR, bermain *game* sampai larut, ada juga siswa yang ketika jam istirahat atau guru tidak masuk kelas, mereka bertemu dengan pacarnya di kelas, di kantin maupun di perpustakaan. Kasus lain juga ditemukan saat diadakan bimbingan belajar setiap sore hari, dimana ketika guru tidak sempat hadir dalam bimbingan belajar banyak siswa yang menggunakan waktu tersebut untuk berpacaran, bermain game, bahkan bolos.

Siswa/i SMAS St. Familia yang berpacaran juga cenderung lebih senang menghabiskan waktu bersama pacarnya, dimana terdapat banyak siswa yang berpacaran satu kelas sehingga memudahkan mereka untuk bertemu di kelas seperti duduk berduaan sambil pegang tangan. Sedangkan siswa yang pacaran beda kelas lebih memilih jam istirahat untuk bertemu ditempat yang nyaman untuk mereka berduaan, bergandeng tangan seperti di belakang kelas dan di kantin. Ada juga siswa yang membuat masalah yaitu tidur di paha pasangannya saat berada di kelas, hal ini langsung ditindak lanjuti oleh guru BK dengan memanggil orang tua mereka untuk menyelesaikan masalah tersebut. Masalah ini sangat disayangkan terjadi dimana siswa/i yang bermasalah itu mendapat penilaian yang buruk baik dari guru, teman kelas, dan orang tuanya yang tentunya berdampak pada konsentrasi dan semangat belajar siswa sehingga berdampak pada tugas-tugas sekolah (prokrastinasi akademik).

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) Perilaku berpacaran pada Siswa Kelas XI SMAS St. Familia Wae Nakeng, 2) Prokrastinasi akademik pada Siswa Kelas XI SMAS St. Familia Wae Nakeng, 3) Hubungan antara perilaku berpacaran dengan prokrastinasi akademik pada Siswa Kelas XI SMAS St. Familia Wae Nakeng.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang syaratnya dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data dilapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial (Ardianto 2011). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Dikatakan termasuk dalam jenis korelasional karena penelitian ini mencari ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Dalam hal ini peneliti mengambil populasi sebanyak 360 orang yang merupakan siswa kelas XI SMAK St. Familia Wae Nakeng.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan digunakan *purposive sampling* adalah untuk menentukan sampel sebuah penelitian yang memang memerlukan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pengambilan sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa/i kelas XI SMAS St Familia Wae Nakeng yang berpacaran dan yang pernah berpacaran.

Kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah (1) siswa/i kelas XI SMAS St Familia Wae Nakeng yang berpacaran dan yang pernah berpacaran. (2) Siswa kelas XI yang dipilih yang berumur 16-17. Arikunto (1995:120), membedakan berdasarkan banyaknya subjek penelitian, yakni untuk subjek yang kurang dari 100, maka sampel diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat

diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya (Sugiyono, 2017: 199). Angket ini digunakan karena teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan tertulis kepada sampel untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku berpacaran dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMAK St Familia Wae Nakeng. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang tersaji dalam bentuk pernyataan dengan pilihan jawaban singkat dalam bentuk skala likert. Responden diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dari yang tersedia sesuai dengan apa yang dialami dan dirasakan.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan ataupun memberi gambaran perilaku pacaran dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMAS St Familia Wae Nakeng. Dalam penelitian ini, deskripsi data menggunakan tabel distribusi normal kategori jenjang dan diagram batang.

Analisis korelasi merupakan salah satu jenis statistik inferensial yang lazim digunakan untuk menguji keberadaan hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel yang lain atau antara sejumlah variabel. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku pacaran dengan prokrastinasi akademik, maka teknik yang digunakan adalah teknik *korelasi product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data variabel berbentuk interval dan rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih. Besarnya nilai r tabel untuk taraf signifikansi adalah 0,05%, hasil r hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 20. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka korelasi signifikansi dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Perilaku Pacaran Siswa Kelas XI SMAS St Familia Wae Nakeng

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen perilaku pacaran siswa kelas XI. Diperoleh masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1-4. Skor tertinggi untuk variabel perilaku pacaran adalah 132 dan skor terendah adalah 33. Skor tertinggi diperoleh dari jumlah item pertanyaan dikali dengan skor tertinggi yang didapat dari ($33 \times 4 = 132$) sedangkan skor terendah diperoleh dari jumlah item dikali skor terendah yang didapat dari ($33 \times 1 = 33$). Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 49,5. Dari panjang kelas tersebut, skor angket dapat diklasifikasikan persentase perilaku pacaran pada siswa kelas XI SMAS St. familia wae nakeng. skor perilaku pacaran dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Data Perilaku Pacaran

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sehat	108,25 - 132	2	4
2	Cukup Sehat	83,5 - 107,25	20	36

3	Kurang Sehat	58,75 - 82,5	33	60
4	Tidak Sehat	33 - 57,75	0	0

Berdasarkan hasil analisis data perilaku pacaran siswa kelas XI yang diperoleh melalui 4 kategori yaitu sehat 4% dengan jumlah siswa 2 orang, kategori cukup sehat 36% dengan jumlah siswa 20 orang, kategori kurang sehat 60% dengan jumlah siswa 33 orang dan kategori tidak sehat 0% dengan jumlah siswa 0 orang. Maka dapat diketahui bahwa perilaku pacaran siswa kelas XI SMAS St. Familia Wae Nakeng berada pada kategori yang kurang sehat dengan jumlah siswa 33 orang dengan persentase 60%.

2. Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMAS St Familia Wae Nakeng

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen prokrastinasi akademik siswa kelas XI, diperoleh masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1-4. Skor tertinggi untuk variabel prokrastinasi akademik siswa kelas XI adalah 120 dan skor terendah adalah 30. Skor tertinggi diperoleh dari jumlah item pertanyaan dikali dengan skor tertinggi yang didapat dari ($30 \times 4 = 120$) sedangkan skor terendah diperoleh dari jumlah item dikali skor terendah yang didapat dari ($30 \times 1 = 30$). Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 22,5. Dari panjang kelas tersebut, skor angket dapat diklasifikasikan persentase perilaku pacaran dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMAS St. Familia Wae Nakeng dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel Distribusi Data Prokrastinasi Akademik

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	98,5 - 120	8	15
2	Tinggi	78 - 97,5	34	62
3	Rendah	53,5 - 75	13	24
4	Sangat Rendah	30 - 52,5	0	0

Berdasarkan hasil analisis data prokrastinasi akademik siswa kelas XI yang diperoleh melalui 4 kategori yaitu sangat tinggi 15% dengan jumlah siswa 8 orang, kategori tinggi 62% dengan jumlah siswa 34 orang, kategori rendah 24% dengan jumlah siswa 13 orang dan kategori sangat rendah 0% dengan jumlah siswa 0 orang. Maka dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik siswa kelas XI berada pada kategori yang tinggi dengan jumlah siswa 34 orang dengan persentase 62%.

3) Hubungan antara Perilaku Berpacaran dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMAS St. Familia Wae Nakeng

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh peneliti dengan menggunakan uji korelasi *product moment* dengan menggunakan perhitungan *statistic versi 20*. Hasil analisis menunjukkan korelasi antara variabel perilaku pacaran dengan prokrastinasi akademik yang didapat nilai *r*-hitung sebesar -0.655 sedangkan nilai *r*-tabel, dimana $n = 55$ dan derajat kebebasan (*dk*) adalah 53 dengan taraf signifikansi 0,05 maka diketahui *r*-tabel sebesar 0.2656. Hal ini menunjukkan bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Jadi, H_0 diterima yaitu terdapat hubungan antara perilaku pacaran dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI, dengan arah negatif (tidak searah), artinya semakin kurang sehat perilaku pacaran siswa maka akan semakin tinggi

munculnya perilaku prokrastinasi akademik begitupun sebaliknya. Artinya siswa/i kelas XI SMAS St Familia Wae Nakeng memiliki perilaku pacaran kurang sehat sehingga sulit mengatur antara pacaran dan waktu untuk belajar dan menimbulkan prokrastinasi akademik yang tinggi atau penundaan mengerjakan tugas-tugas akademik.

PENUTUP

Siswa kelas XI SMAS St Familia Wae Nakeng memiliki perilaku pacaran kurang sehat/beresiko yaitu 60% dengan jumlah siswa 33 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa-siswi kelas XI SMAS St. Familia Wae Nakeng memiliki perilaku pacaran yang beresiko. Prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMAS St Familia Wae Nakeng berada pada kategori yang tinggi yaitu 62% dengan jumlah 34 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa-siswi siswa kelas XI SMAS St. Familia Wae Nakeng melakukan penundaan pada tugas-tugas akademik. Hal ini disebabkan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan seperti berpacaran. Berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan terdapat hubungan dengan arah negatif antara perilaku pacaran dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMAS St Familia Wae Nakeng. Artinya siswa/i kelas XI SMAS St Familia Wae Nakeng memiliki perilaku pacaran kurang sehat akan sulit mengatur antara pacaran dan waktu untuk belajar dan menimbulkan prokrastinasi akademik yang tinggi atau penundaan mengerjakan tugas-tugas akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. Khususiyah., Krisfianti. 2018. Pengaruh Aktivitas Pacaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMK Pemuda Papar. *Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*. 5(1), 29-32. Diakses tanggal 31 mei 2021.
- Ahmaini, D. 2010. Perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan pema USU. [Skripsi]. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Apriliana, I. P. A. (2018). The Role of School Counsellor to Handling Student Sexual Harassment Behavior in the School. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(2), 6-12.
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Berliana N, Hilal T. S, Minuria, R. 2021. Sumber Informasi, Pengetahuan Dan Sikap pencegahan Remaja Terhadap Pencegahan Kehamilan Bagi Remaja Di Kota Jambi Tahun 2021. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*. 1(6), 213-218. Diakses tanggal 16 agustus 2021s
- Dewi S. S., Alfita L. 2015. Perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang berpacaran dan tidak berpacaran. *Jurnal Diversity*, 1(1). Diakses tanggal 20 juli 2021.
- El- Hakim, Lukman. 2014. *Fenomena pacaran dunia remaja*. Pekanbaru Riau. zanafa publishing

- Fauzy, Z. F. (2015). Hubungan antara Komunikasi Orangtua dan Anak tentang Seksual dengan Persepsi Remaja terhadap Perilaku Seks Pranikah (*Doctoral dissertation*, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Fauziah, H. H. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2(2), 123-132. Diakses tanggal 20 juli 2021.
- Ghufron M. Nur & Risnawati Rini S. 2020. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hidayat, H. N. 2019. Perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang berdomisili di kos dan di pondok pesantren: studi terhadap mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Angkatan 2016. [Disertasi]. Doctoral dissertation UIN Walisongo. Diakses tanggal 20 juli 2021.
- Jamila, J. 2020. Konsep Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 6(2), 257-261. Diakses tanggal 20 juli 2021.
- Ilyas, M., & SURYADI, S. (2018). Perilaku prokrastinasi akademik siswa di sma islam terpadu (it) boarding school abu bakar yogyakarta. *An-Nida'*, 41(1), 71-82.
- Mulyana, S. 2018. Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 8(1), 45-52. Diakses tanggal 20 juli 2021.
- Ohee C., Purnomo, W. 2018. Pengaruh status hubungan berpacaran terhadap perilaku pacaran berisiko pada mahasiswa perantau asal Papua di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*. 13(2), 268-280. Diakses pada tanggal 7 agustus 2021.
- Pransiska, L. 2019. Perilaku Pacaran Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Srijaya Negara Kota Palembang. [Disertasi]. Doctoral dissertation UIN Raden Fatah Palembang. Diakses tanggal 13 juni 2022.
- Santrock. 2003. *Adolescence Perkembangan remaja*, edisi keenam. Jakarta: Erlangga
- Sirojan Muniro, A. 2020. Analisis Pola Perilaku Pacaran pada Remaja. *Academic Journal of Psychology and Counseling*. 1(2), 121-138. Diakses tanggal 30 mei 2022
- Sobur, A. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suranata, K., Apriliana, I. P. A., & Ifdil, I. (2020). The Effect of Problem-Solving Training to Improve Students Critical Thinking and Decision-Making Skills: Racked Analysis. *Acta Counseling and Humanities*, 1(1), 1-9.
- Tandrianti, A. Z., Darminto, E. 2018. Perilaku pacaran pada peserta didik sekolah menengah pertama di kabupaten tulungagung. *Jurnal BK Unesa*. 9(1). Diakses tanggal 1 juni 2022
- Utami, W. P. 2017. Pengaruh Berpacaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Penelitian Kuantitatif Kelas XI Semester Genap SMKN 15 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. [Disertasi]. Doctoral dissertation, FKIP Unpas. Diakses tanggal 7 agustus 2021
- Wulan, D.A.N., Abdullah S.M. 2014. Prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. *Jurnal sosiohumaniora*. 5(1). Diakses tanggal 20 juli 2021.

YRL, S. 2016. Deskripsi Perilaku Pacaran Sehat di Kalangan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2014/2015 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Layanan Bimbingan Pribadi Sosial. [Skripsi]. Universitas Sanata Dharma. Diakses tanggal 17 juni 2022.